

Implementasi Pengelolaan Sarana dan Prasarana dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan Berdasarkan Instrumen Akreditasi Satuan Pendidikan (IASP) Tahun 2020 di MTsN 1 Kota Bandung

Oleh:

Fahri Sahrul Ramadhan dan Mulyawan Safwandy Nugraha

UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia

Email: ramadhanfahrisahrul@gmail.com

Abstarct

Facilities and infrastructure are crucial components in enhancing the quality of education. This study aims to provide an overview of the implementation of facilities and infrastructure management, particularly in improving the quality of education. The data collection procedures were conducted through observation, interviews, and documentary studies with sources including the Head of Facilities and Infrastructure, the Head of Curriculum, teachers, students, and other stakeholders. Meanwhile, data analysis was carried out using a qualitative approach. The research findings indicate that the implementation of facilities and infrastructure management at MTs Negeri 1 Kota Bandung encompasses several discussions: (1) Planning of facilities and infrastructure, including needs analysis and projection of required facilities and infrastructure. (2) Organization of facilities and infrastructure, including inventorying and arrangement. (3) Implementation of facilities and infrastructure, including utilization and maintenance. (4) Monitoring of facilities and infrastructure, including performance monitoring and assessment. Based on the research results, it can be concluded that the implementation of facilities and infrastructure management in improving the quality of education, based on the Accreditation Instrument for Educational Units (IASP) for the year 2020 at MTs Negeri 1 Kota Bandung, achieved a level 4 with the highest performance achievement. Considering the accreditation results regarding facilities and infrastructure standards, MTs Negeri 1 Kota Bandung obtained a score of 94, indicating excellent management of facilities and infrastructure.

Keywords: Management, Facilities and Infrastructure, Quality of Education

A. Pendahuluan

Pendidikan memegang peranan penting dalam perubahan tingkah laku manusia. Dalam UU Sisdiknas ditegaskan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.¹ Melalui pendidikan manusia dapat mempelajari bagaimana upaya dalam meningkatkan dan mengembangkan banyak sekali potensi berupa intelektual, mental, sosial, emosional, dan kemandirian dalam kehidupan sehingga menghasilkan manusia yang kompeten dan berkualitas.²

¹ Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, hlm 2

² Mohamad Mustafid Hamdi, 'Implementasi Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan (Studi MI Nurul Huda Jogomerto Tanjunganom Nganjuk)' *Intizam: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Volume 5, No 1. Oktober (2021)

Usaha dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia salah satunya adalah melalui proses pendidikan di Sekolah atau Madrasah. Dimana sukses dan tidaknya pendidikan tergantung pula kepada adanya sarana dan prasarana yang menunjang serta dikelola secara efektif dan efisien.³ Maksud dari efektif dan efisien adalah berhasil guna dan berdaya guna, artinya tercapainya suatu tujuan dengan penghematan tenaga, waktu, dan biaya.⁴ Artinya, sarana dan prasarana menjadi sangat penting dalam proses kegiatan pembelajaran.

Sarana pendidikan adalah semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar, baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak untuk mencapai tujuan pendidikan dengan lancar, tertatur, efektif dan efisien. Sementara prasarana adalah suatu fasilitas yang secara tidak langsung menunjang proses pembelajaran yang berlangsung di Sekolah, yang meliputi bangunan sekolah, lapangan sekolah, dan halaman sekolah.⁵ Selain itu, secara hakikat bisa dikatakan bahwa sarana dan prasarana merupakan faktor pendukung yang sangat penting dalam dunia pendidikan selain tenaga pendidikan (guru). Pendidikan tidak akan bisa berjalan tanpa adanya sarana dan prasarana yang memadai. Sarana dan prasarana tidak akan dapat terpenuhi tanpa adanya pengelolaan yang baik berdasarkan manajemen yang dijalankan dalam suatu lembaga pendidikan tersebut.⁶

Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan tentunya harus mengacu kepada standar nasional pendidikan. Dalam Peraturan Pemerintah No 13 Tahun 2015 standar pengelolaan adalah kriteria mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan agar tercapai efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan pendidikan.⁷ Tidak hanya itu, pengelolaan sarana dan prasarana yang baik harus dibarengi dengan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang profesional. Sehingga, dalam proses manajerial yang dilakukan akan sangat berdampak pada meningkatnya kualitas pendidikan sesuai dengan aspek tercapainya tujuan yang diinginkan.

Secara umum tujuan dari manajemen sarana dan prasarana pendidikan adalah memberikan layanan profesional di bidang sarana dan prasarana pendidikan dalam rangka

³ Waska Warta, Sri Wanto & Randi Ramlan, 'Manajemen Pengelolaan Sarana Prasarana Madrasah Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Sukabumi', *Al-Afkar: Journal for Islamic Studies*, Volume 6, No. 2 (2023), 611

⁴ Sri Herawati, Yasir Arafat, & Yenni Puspita, 'Manajemen Pemanfaatan Sarana Dan Prasarana Pembelajaran', *Attractive: Innovative Education Journal* Volume 2, No. 3 (26 October 2020): 21, <https://doi.org/10.51278/aj.v2i3.68>.

⁵ Raihan Fikri, 'Strategi Pengembangan Sarana dan Prasarana Pembelajaran di Pondok Pesantren Rasyidiyah Khalidiyah (Rakha) Amuntai', *Education Journal: General and Specific Research* Volume 2, No. 1 (February 2022). 79-80

⁶ Jenny Agustriani, Yuwinda Wulandari, & Retno Wulandari, 'Pengelolaan Sarana dan Prasarana Kelompok Bermain(KB)', *Jurnal Multidisipliner Kapalamada* Volume 1, No. 03 (7 Juli 2022): 351-62, <https://doi.org/10.62668/kapalamada.v1i03.248>.

⁷ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 13 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan, 4

terselenggaranya proses pendidikan secara efektif dan efisien.⁸ Sehingga, dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan pihak sekolah harus bisa bertanggung jawab secara langsung menjaga dan memelihara sebaik mungkin.⁹ Dengan demikian jika semua langkah-langkah pengelolaan telah berjalan seperti yang diharapkan atas tujuan yang ditetapkan, maka hal tersebut akan berdampak positif terutama bagi siswa dalam proses pembelajaran.¹⁰

Ada beberapa literatur penelitian yang berkaitan dengan pengelolaan sarana dan prasarana yang telah dilakukan oleh Nurali dkk, fokus utama penelitian yang dilakukannya adalah mendeskripsikan dan menganalisis secara detail tentang proses pengelolaan manajemen sarana dan prasarana, serta mendeskripsikan dan menganalisis peran orang tua siswa dalam memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana di MTs Negeri 3 Sukabumi.¹¹ Adapun dalam penelitian yang dilakukan oleh Ishma Syafiyatu Sya'diyah, ia memfokuskan pada aspek perencanaan, dan pengawasan sarana dan prasarana pendidikan. Serta menggambarkan bagaimana koordinasi yang terjalin antara Kepala Madrasah dengan guru tentang sarana dan prasarana pendidikan di MTs As-Sa'adah.¹² Sementara dalam penelitian lain yang dilakukan oleh Torismayanti dkk, yang memfokuskan pada hasil mendeskripsikan kendala dan solusi dari implementasi manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Negeri 1 Lebak.¹³

Walaupun secara konteks kajian hampir sama, namun penelitian ini lebih fokus pada implementasi pengelolaan sarana dan prasarana dengan menggunakan analisis secara mendalam pada aspek ruang lingkup manajemen sarana prasarana di MTs Negeri 1 Kota Bandung berdasarkan Instrumen Akreditasi Satuan Pendidikan (IASP) Tahun 2020. Sehingga dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana perencanaan sarana dan prasarana, pengorganisasian sarana dan prasarana, pelaksanaan sarana dan prasarana, serta pengawasan sarana dan prasarana di MTs Negeri 1 Kota Bandung yang tentunya akan disajikan kedalam beberapa poin penting dalam setiap pembahasannya.

⁸ Rusydi Ananda *et al.*, 'Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan', (Medan: CV. Widya Puspita, 2017), 26

⁹ Zahra Amalia, 'Implementasi Kebijakan Pengelolaan Sarana dan Prasarana Sekolah di MAN Prambon Nganjuk', *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan* Volume 3, No. 1 (1 Oktober 2019): 17, <https://doi.org/10.26740/jdmp.v3n1.p17-24>.

¹⁰ Rika Megasari, 'Peningkatan Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMPN 5 Bukit Tinggi', *Jurnal Administrasi Pendidikan* Volume 2, No. 1 (Juni 2014).

¹¹ Waska Warta, Sri Wanto, & Randi Ramlan, 'Manajemen Pengelolaan Sarana Prasarana Madrasah Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Sukabumi', *Journal for Islamic Studies* Volume 6, No. 2 (2023).

¹² Ishma Shafiyatu Sa'diyah, 'Peran Kepala Madrasah dalam Pengelolaan Sarana Prasarana di MTS As-Sa'adah', *Gunung Djati Conference Series* Volume 36 (2023), <https://conferences.uinsgd.ac.id/>.

¹³ Torismayanti, Anis Zohriah, & Abdul Muin, 'Implementasi Manajemen Sarana dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs Negeri 1 Lebak', *Journal on Education* Volume 6, No. 1 (12 Juli 2023): 7200–7213, <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.3962>.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang menitik beratkan pada penalaran yang berdasarkan realitas sosial secara objektif. Atau penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik.¹⁴ Akan tetapi jika ditinjau dari segi kemampuan dalam memberikan informasi dan kejelasan suatu data, maka penelitian ini termasuk penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian tentang fenomena yang terjadi saat ini, proses yang dilakukan adalah dengan mengumpulkan data dan menyusun data, serta melakukan analisis dan penafsiran data tersebut. Pada hakikatnya penelitian kualitatif deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok, individu, lembaga, dan masyarakat mengenai fakta-fakta yang diselidiki.¹⁵ Pendekatan tersebut akan sangat memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman mengenai implementasi pengelolaan sarana dan prasarana.

B. Pembahasan

1. Kondisi Sarana dan Prasarana di MTsN 1 Kota Bandung

Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 1 Kota Bandung, terletak di Jl. Terusan Holis No 13 RT/RW 01/10 Kelurahan Margahayu Utara Kecamatan Babakan Ciparay Kota Bandung. Madrasah Tsanawiyah ini berdiri diatas tanah seluas 4608 M2 sesuai dengan sertifikat tanah No. 1.0 15.03.04.4.00001. Nomor Statistik Madrasah: 12.11.32.73.00.01, dan Status: Negeri (KMA. No. 16 Tahun 1978). Kondisi bangunan MTs Negeri 1 Kota Bandung pada umumnya baik, jumlah ruang kelas cukup memadai untuk menunjang Kegiatan Pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi pada hari Senin, 22 April 2024 terdapat beberapa gambaran tentang kondisi sarana dan prasarana di MTs Negeri 1 Kota Bandung.

Kondisi sarana dan prasarana di MTsN tersebut bisa dikatakan kumplit, diawali dengan adanya gerbang atau pintu masuk ke dalam Madrasah. Selain itu, tampak jelas kondisi lapangan serbaguna yang cukup baik, disamping kiri lapangan terdapat sarana untuk parkir para tenaga pendidikan, terdapat pula sarana ibadah yang cukup besar yang terdiri dari tiga lantai, serta disamping sarana ibadah tersebut terdapat sebuah ruangan perpustakaan dan laboratorium Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Tidak hanya itu, digerbang kedua area masuk ke lingkungan belajar terdapat ruangan kelas, ruang kepala madrasah, ruang guru atau ruang wakasek, ruang bimbingan konseling (BK), ruang laboratorium komputer, ruang tata usaha, dan ruangan lainnya. Sehingga bisa dikatakan

¹⁴ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), Cet ke 34, hlm 6

¹⁵ Sri Herawati, Yasir Arafat, & Yenni Puspita, 'Manajemen Pemanfaatan Sarana Dan Prasarana Pembelajaran', *Attractive: Innovative Education Journal* Volume 2, No. 3 (26 Oktober 2020): 21, <https://doi.org/10.51278/aj.v2i3.68>.

bahwa sarana dan prasarana yang ada di MTs Negeri 1 Kota Bandung tersebut cukup kumplit dan memadai.

2. Perencanaan Sarana dan Prasarana di MTsN 1 Kota Bandung

Salah satu aspek terpenting dalam menerapkan fungsi manajemen yang pertama adalah perencanaan. Perencanaan merupakan tahapan awal dan menjadi titik tolak terhadap apa yang akan menjadi sebuah tujuan yang hendak dicapai, menetapkan tindakan, dan mengarahkan sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan tersebut secara efektif dan efisien.¹⁶ Mondy & Premeaux (1995) menjelaskan “*Planning is the process determining in advance what should be accomplished and how it should be realized*”.¹⁷ Atau dapat diartikan bahwa perencanaan merupakan proses menentukan apa yang seharusnya dicapai dan bagaimana mewujudkannya dalam kenyataan.¹⁸

Selanjutnya Terry (1975) mengemukakan “*Planning is the selecting and relating of facts and the making and using of assumption regarding the future in the visualization and formulation of proposed activities, believe necessary to achieve desired results*”. Pendapat tersebut menjelaskan bahwa terdapat tiga unsur pokok dalam kegiatan perencanaan yaitu pengumpulan data, analisis fakta, dan penyusunan rencana yang kongkrit.¹⁹ Sementara Johnson berpendapat bahwa perencanaan adalah suatu rangkaian tindakan yang telah ditentukan sebelumnya. Dengan perencanaan disusun berbagai visi, misi, strategi, tujuan dan sasaran organisasi yang pada tingkat awal menggunakan pengambilan keputusan (*decision making*) yang juga merupakan inti dari manajemen.²⁰

Adapun Johnson (1973) berpendapat bahwa perencanaan adalah sebuah rangkaian kegiatan yang sudah ditentukan sebelumnya. Dengan perencanaan tersebut disusun juga sebuah visi, misi, strategi, tujuan, dan sasaran organisasi yang pada tingkat awal menggunakan pengambilan keputusan (*decision making*) yang juga merupakan inti dari pada manajemen itu sendiri.²¹ Dengan kata lain proses perencanaan merupakan langkah awal dalam kegiatan manajemen, karena dalam perencanaan ini ditetapkan berbagai

¹⁶ Suhadi Winoto, *Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: CV. Building Nusantara, 2020), hlm 41-42

¹⁷ Candra Wijaya & Muhammad Rifa'i, *Dasar-Dasar Manajemen Mengoptimalkan Pengelolaan Organisasi Secara Efektif Dan Efisien*, (Medan: Perdana Publishing, 2016), 27

¹⁸ Syafaruddin, *Manajemen Organisasi Pendidikan Perspektif Sains Dan Islam*, (Medan: Perdana Publishing, 2015), 69

¹⁹ Candra Wijaya & Muhammad Rifa'i, *Dasar-Dasar Manajemen Mengoptimalkan Pengelolaan Organisasi Secara Efektif Dan Efisien*,, 28

²⁰ Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, (Jakarta : PT. Ciputat Press, 2005) hlm. 63

²¹ Candra Wijaya & Muhammad Rifa'i, *Dasar-Dasar Manajemen Mengoptimalkan Pengelolaan Organisasi Secara Efektif Dan Efisien*,, 28

macam aspek seperti apa yang akan dilakukan, kapan melakukannya, dan siapa yang akan melakukan kegiatan tersebut.

Secara definitif perencanaan sarana dan prasarana pendidikan dapat diartikan sebagai proses perancangan dalam upaya pembelian, penyewaan, peminjaman, penukaran, daur ulang, rekondisi, rehabilitasi, distribusi, atau pembuatan peralatan dan perlengkapan yang sesuai dengan kebutuhan.²² Selain itu menurut Matin dan Nurhattati Fuad menegaskan bahwa sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu sumber daya yang sangat penting dalam menunjang proses kegiatan belajar di sekolah. Keberhasilan program pendidikan disekolah sangat dipengaruhi oleh kondisi sarana dan prasarana pendidikan yang dimiliki oleh sekolah dan dapat dioptimalisasi pengelolaan serta pemanfaatannya.²³ Oleh karena itu, ada dua hal yang harus diperhatikan dalam merencanakan sarana dan prasarana pendidikan diantaranya yaitu; menganalisis kebutuhan sarana dan prasarana yang ada, serta memproyeksikan sarana dan prasarana yang dibutuhkan di masa depan.

Adapun perencanaan sarana dan prasarana pendidikan di MTs Negeri 1 Kota Bandung dilakukan dengan cara menetapkan terlebih dulu program kerja yang bersifat jangka pendek ataupun jangka panjang. Berdasarkan hasil studi dokumentasi yang dilakukan pada hari Selasa, 23 April 2024 tentang Program Kegiatan Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Bandung Tahun Pelajaran 2023-2024 terutama dalam bidang pengembangan sarana dan prasarana. Perencanaan sarana dan prasarana pendidikan termuat dalam program kerja madrasah dapat dirinci diantaranya sebagai berikut;

Pengembangan sarana dan prasarana: (6.10) Pengadaan meubelair ruang kegiatan siswa, (6.11) Perbaikan saran parkir, (6.12) Pengembangan lapangan olahraga, (6.13) Pengadaan media pembelajaran IPA, (6.14) Pengadaan media laboratorium komputer, (6.15) Pengadaan media pembelajaran bahasa, (6.16) Pengadaan media pembelajaran keterampilan, (6.17) Pengadaan media pembelajaran olahraga, (6.18) Pengadaan media pembelajaran seni budaya, (6.19) Pengadaan media pembelajaran PAI (6.20) Pengadaan buku teks penunjang, (6.21) Pengadaan peralatan kebersihan, (6.22) Pengadaan printer, (6.23) Pengadaan sound system, (6.24) Pemeliharaan komputer, (6.25) Pemeliharaan audioclassroom dan sound system, (6.26) Pemeliharaan media pembelajaran (Infokus),

²² Rusydi Ananda *et al.*, 'Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan',, 36

²³ Mona Novita, 'Sarana dan Prasarana yang Baik Menjadi Bagian Ujung Tombak Keberhasilan Lembaga Pendidikan Islam', *Jurnal Nur El-Islam* Volume 4, No. 2 (Oktober 2017), 102

(6.27) Program antisipasi bencana/musibah, (6.28) Pengadaan papan data – sistem informasi sekolah, dan (6.29) Pemeliharaan taman sekolah.²⁴

Program kerja tersebut bermaksud untuk memberikan data sumber informasi terutama sebagai bahan untuk menganalisis kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan di MTs Negeri 1 Kota Bandung. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Ida Herlinda selaku Waka Sarpras dalam wawancaranya beliau mengatakan bahwa:

“Rencana sarana dan prasarana di MTs Negeri 1 Kota Bandung termuat dalam program kerja Madrasah bidang pengembangan sarana dan prasarana. Tentunya, program tersebut menjadi acuan dalam melakukan kegiatan pengembangan sarana dan prasarana kedepannya. Selain itu, hal yang perlu dilakukan selanjutnya adalah disetiap tahun adalah menetapkan kebutuhan akan sarana dan prasarana, karena kebutuhan dari tahun ke tahun sarana dan prasarana berbeda dan bermacam-macam. Oleh karena itu, waka sarpras sendiri mempunyai peran untuk mendata sarana yang rusak ringan ataupun rusak berat, mengidentifikasi sarana dan prasarana kondisi yang baik ataupun perlu diperbaiki”.²⁵

Dari program kerja madrasah tsanawiyah tersebut tentunya perlu sekali kerjasama antara *stakeholder* untuk mengembangkan, menjaga, dan memperbaiki sarana dan prasarana demi terwujudnya kualitas pendidikan yang diinginkan. Hal ini senada dengan apa yang dikatakan oleh Ida Herlinda selaku Waka Sarpras, beliau menjelaskan bahwa:

“Pegembangan sarana dan sarana di MTs Negeri 1 Kota Bandung harus berorientasi ke masa depan. Tentunya, seiring dengan meningkatnya jumlah pendaftar para peserta didik untuk masuk ke MTsN 1 Kota Bandung, juga peserta didik yang ada harus terus diberikan kenyamanan dalam belajar maka salah satu solusinya adalah dengan menyediakan bangunan baru atau ruang kelas baru. Tidak hanya itu, untuk guru dan tenaga kependidikan juga masih perlu beberapa ruangan lagi untuk mendukung aktivitasnya dalam bekerja”.²⁶

Dengan demikian perencanaan sarana dan prasarana pendidikan di MTs Negeri 1 Kota Bandung sangat memperhatikan kualitas dalam peningkatan mutu pendidikan. Sebagaimana tercantum dalam Visi Pendidikan di MTs Negeri 1 Kota Bandung yaitu “Unggul dalam Mutu”; (1) Terwujudnya keunggulan dalam mutu/kualitas proses pembelajaran, (2) Terwujudnya keunggulan dalam mutu/kualitas peserta didik, (3) Terwujudnya keunggulan dalam mutu/kualitas tenaga pendidik dan kependidikan, (4) Terwujudnya keunggulan dalam mutu/kualitas sarana prasarana, (5) Terwujudnya keunggulan dalam mutu/kualitas pengelolaan dan layanan madrasah.²⁷

²⁴ Program Kegiatan Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Bandung Tahun Pelajaran 2023-2024 bidang Pengembangan Sarana dan Prasarana.

²⁵ Ida Herlinda (Waka Sarana dan Prasarana), *Wawancara* pada tanggal (23/04/2024)

²⁶ Ida Herlinda (Waka Sarana dan Prasarana), *Wawancara* pada tanggal (23/04/2024)

²⁷ Visi & Misi Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Bandung

3. Pengorganisasian Sarana dan Prasarana di MTsN 1 Kota Bandung

Pengorganisasian sarana dan prasarana pendidikan merupakan bagian terpenting dalam mewujudkan pendidikan yang berkualitas. Setidaknya, pengorganisasian tersebut memiliki fungsi tersendiri dalam menjaga stabilitas penggunaan sarana dan prasarana agar tetap terjaga. Adapun pengorganisasian sarana dan prasarana pendidikan di MTs Negeri 1 Kota Bandung dilakukan dengan cara menginventarisasi sarana dan prasarana, serta penataan sarana dan prasarana di sekolah atau madrasah. Hal ini seperti dikatakan oleh Ida Herlinda selaku Waka Sarpras, beliau mengatakan bahwa:

*“Salah satu faktor yang harus diperhatikan dalam menjaga kualitas pendidikan ialah dengan cara menjaga juga fasilitas yang ada di lembaga tersebut. Dalam hal ini, tugas yang dilakukan oleh Waka Sarana dan Prasarana di MTs Negeri 1 Kota Bandung ialah mengobservasi, mencatat atau menginventarisasi fasilitas-fasilitas yang ada di MTs, seperti mengecek keadaan fasilitas madrasah apakah kondisinya baik, rusak ringan, ataupun rusak berat. Membuat kode barang serta membuat laporan pengadaan barang”.*²⁸

Lazimnya, semua kegiatan pencatatan sarana dan prasarana bisa disebut juga dengan istilah inventarisasi sarana dan prasarana pendidikan. Kegiatan tersebut merupakan suatu proses berkelanjutan. Inventarisasi adalah pencatatan atau penyusunan daftar barang sekolah secara sistematis, tertib, dan teratur berdasarkan ketentuan-ketentuan atau pedoman yang berlaku.²⁹ Secara umum ada beberapa fungsi yang dilakukan dalam menginventarisasi sarana dan prasarana sebagaimana yang telah berlalu yaitu; *Pencatatan sarpras*, tugas yang dikelolanya adalah mencatat semua perlengkapan yang ada dalam buku inventaris baik barang yang bersifat inventaris maupun non inventaris.³⁰ Barang yang termasuk inventaris adalah berupa bangku, meja, kursi dan sebagainya. Sedangkan barang yang termasuk kedalam non inventaris atau barang yang habis pakai ialah kapur tulis, penghapus papan tulis, spidol, kertas, tinta dan lain sebagainya.³¹

Pengkodean Sarpras, merupakan sebuah pemberian tanda yang menunjukkan kepada kepemilikan barang. Dengan tujuan untuk memudahkan semua pihak yang ada di lembaga pendidikan agar mengenal semua perlengkapan sarana dan prasarana, baik dilihat dari segi kepemilikan, penanggung jawab, maupun jenis dan golongan sarana dan prasarana tersebut. *Pelaporan Sarpras*, semua fasilitas yang sudah di inventaris

²⁸ Ida Herlinda (Waka Sarana dan Prasarana), *Wawancara* pada tanggal (23/04/2024)

²⁹ Natasya Sri Maharani & Fathurrohman, ‘Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Sarana dan Prasarana Pendidikan di MTs Al-Faridiyah Karawang’, *Jurnal Pendidikan Tambusai* Volume 6, No. 2 (2022).

³⁰ *Ibid.*, 9560

³¹ Rusydi Ananda *et al.*, ‘*Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*’, , 31

oleh sekolah tentunya harus dibuatkan laporan secara tertulis untuk disampaikan kepada pihak-pihak tertentu seperti halnya kepada kepala sekolah, dengan maksud untuk dijadikan pedoman/ acuan dalam memperbaiki, menjaga, dan meningkatkan fasilitas-fasilitas sesuai dengan kebutuhan.³²

Di MTs Negeri 1 Kota Bandung, fungsi dari inventarisasi sarana dan prasarana yang dilakukan ialah untuk mengetahui kepentingan dan keperluan sarana dan prasarana yang dibutuhkan kedepannya, memperbaiki kondisi fasilitas yang rusak ringan ataupun berat. Sebagaimana dalam hasil wawancara dengan Ida Herlinda, beliau mengatakan bahwa;

“Inventarisasi sarana dan prasarana di MTs Negeri 1 Kota Bandung berfungsi untuk mengontrol fasilitas-fasilitas yang ada. Sehingga dalam keberlangsungan pendidikan sekiranya diperlukan perbaikan apabila ada yang rusak ringan ataupun rusak berat. Adapun inventarisasi juga berfungsi untuk mengontrol sumber daya yang digunakan seperti halnya anggaran dalam pengadaan sarana dan prasarana”.³³

Dengan demikian, pengadaan sarana dan prasarana pada hakikatnya adalah kelanjutan dari program perencanaan yang telah disusun sebelumnya oleh pihak sekolah atau madrasah. Dalam pengadaan sarana dan prasarana pendidikan harus sesuai dengan rencana skala prioritas yang dibutuhkan oleh sekolah dalam menunjang pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Pengadaan sarana dan prasarana harus melihat dari laporan hasil inventaris yang dilakukan sebelumnya. Sehingga, keperluan dan perbaikan sarana dan prasarana oleh pihak sekolah dilakukan dengan pertimbangan pada asas kebutuhan.

Selanjutnya, penataan sarana dan prasarana merupakan suatu proses untuk menjelaskan tujuan keberadaan sarana dan prasarana guna memberikan sebuah tanggung jawab terhadap orang-orang yang sudah diberikan kewenangan.³⁴ Selain itu penataan sarana dan prasarana juga merupakan proses dalam pengorganisasian siswa, kelas, dan fasilitas lainnya sebagai tanggung jawab lembaga pendidikan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan Ida Herlinda selaku Waka Sarana Prasarana bahwa penataan sarana dan prasarana di MTs Negeri 1 Kota Bandung dilakukan dengan cara; menata ruang kelas serta membagi peserta didik dengan jumlah sekitar 30-35 orang siswa laki-laki dan perempuan dalam satu kelas, menyediakan fasilitas

³² Natasya Sri Maharani & Fathurrohman, ‘Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Sarana dan Prasarana Pendidikan di MTs Al-Faridiyah Karawang’, *Jurnal Pendidikan Tambusai* Volume 6, No. 2 (2022).

³³ Ida Herlinda (Waka Sarana dan Prasarana), *Wawancara* pada tanggal (23/04/2024)

³⁴ Mufid Faruq Aziz, Ziwi Zelni, & Asiyah Asiyah, ‘Pengelolaan Sarana dan Prasarana Dalam Pembelajaran Tatap Muka di Masa Pandemi Covid 19’, *Jurnal Isema : Islamic Educational Management* Volume 7, No. 1 (17 Juni 2022): 75–86, <https://doi.org/10.15575/isema.v7i1.15787>.

pembelajaran seperti adanya papan tulis, infocus, meja dan kursi representatif, alat kebersihan dan lain sebagainya.

4. Pelaksanaan Sarana dan Prasarana di MTsN 1 Kota Bandung

Dalam ilmu manajemen pelaksanaan merupakan langkah yang diambil setelah melakukan perencanaan, dan pengorganisasian. Menurut Terry (1967) pelaksanaan (*actuating*), adalah usaha menggerakkan anggota kelompok sehingga mereka berusaha dan berkeinginan untuk mencapai sasaran dan tujuan organisasi. Jadi dalam konteks ini penggerak (*actuating*) merupakan aktivitas manajer yang berfungsi menggerakkan sumberdaya manusia dan mendayagunakan sumberdaya non manusia dalam rangka mencapai tujuan organisasi. Dengan kata lain, penggerak merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pimpinan untuk membimbing, mengarahkan, dan mengatur segala kegiatan yang telah ditugaskan. Penggerak pada dasarnya adalah menggerakkan orang-orang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.³⁵

Adapun pelaksanaan sarana dan prasarana di MTs Negeri 1 Kota Bandung meliputi dua hal yaitu pemanfaatan sarana dan prasarana, serta pemeliharaan sarana dan prasarana. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan Ida Herlinda selaku bidang sarana dan prasarana di MTs Negeri 1 Kota Bandung, beliau menggambarkan bahwa:

*“Sarana dan prasarana yang ada di MTs Negeri 1 Kota Bandung sangat kumplit. Beliau mengatakan bahwa terdapat sekitar 24 ruang kelas tempat berlangsungnya belajar para peserta didik tentunya dalam kondisi baik, ruang kepala madrasah, ruang guru dan tenaga kependidikan, ruang laboratorium komputer, ruang laboratorium IPA, ruang wakasek dan lain sebagainya. Terdapat pula ruangan pramuka, ruang drumband, ruang PMR. Selain itu, beliau menambahkan bahwa terdapat sarana lapangan olahraga yang tidak sepenuhnya digunakan hanya untuk olahraga saja, sering juga digunakan untuk kegiatan upacara, perlombaan antar madrasah, serta kegiatan keagamaan seperti sholat dhuha berjamaah. “Beliau menambahkan bahwa; terdapat pula toilet untuk guru, siswa laki-laki dan perempuan, terdapat juga tempat untuk berwudhu. Serta disediakan fasilitas rumah ibadah mesjid sekitar 3 tingkat, dan ruangan khusus rapat guru atau khusus pengawas pendidikan”.*³⁶

Perlengkapan dan peralatan sekolah merupakan faktor yang sangat penting dalam meningkatkan efisien dalam belajar.³⁷ Guru senantiasa diberikan keleluasaan dalam memanfaatkan fasilitas ruang kelas dalam mencapai tujuan pembelajarannya. Menurut Mustari pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan harus mempertimbangkan hal berikut; (a) tujuan yang akan dicapai, (b) kesesuaian media yang akan digunakan, (3)

³⁵ Suhadi Winoto, *Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan,*, 67

³⁶ Ida Herlinda (Waka Sarana dan Prasarana), *Wawancara* pada tanggal (23/04/2024)

³⁷ Isnawardatul Bararah, 'Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran', *Jurnal Mudarrisuna* Volume 10, No. 2 (2020), <http://dx.doi.org/10.22373/jm.v10i2.7842>.

tersedianya sarana dan prasarana yang menunjang.³⁸ Selain itu, pemanfaatan sarana dan prasarana untuk kegiatan pembelajaran diatur dalam rapat pembagian tugas awal tahun pelajaran. Kepala sekolah memberikan kewenangan kepada wakil kepala sekolah bidang kurikulum untuk mengelola sehingga dapat dimanfaatkan secara maksimal dalam menunjang kegiatan pembelajaran.³⁹ Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Bapak Dadang selaku Waka Kurikulum, beliau menegaskan bahwa:

*“Tugas utama sebagai Waka Kurikulum adalah mengatur atau membuat jadwal pelajaran setiap masuk tahun ajaran baru. Hal tersebut bermaksud untuk membagi peran masing-masing guru untuk mengampu mata pelajaran sesuai dengan basic keilmuan yang mereka miliki. Penjadwalan dilakukan dengan pertimbangan yang matang agar masing-masing guru tidak bentrok dalam penggunaan fasilitas pendidikan seperti penggunaan ruang laboratorium komputer, ataupun laboratorium Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Beliau juga menambahkan bahwa; pembagian dan pengelolaan ruang kelas selalu berkoordinasi dengan Waka Sarpras dan Kepala Sekolah agar peserta didik mempunyai tempat yang nyaman dalam belajar”.*⁴⁰

Pembelajaran bisa dikatakan efektif dan efisien apabila seorang guru mampu mempunyai pola komunikasi yang baik dalam menyampaikan materi pembelajarannya. Tidak hanya itu, salah satu faktor penting dalam mendukung jalannya proses pendidikan adalah adanya sarana dan prasarana yang representatif termasuk pengelolaan dalam ruang kelas. Berdasarkan hasil observasi bahwa fasilitas ruang kelas yang bisa dimanfaatkan oleh guru dan peserta didik di MTs Negeri 1 Kota Bandung diantaranya adalah adanya meja dan kursi yang disesuaikan dengan jumlah peserta didik, terdapat pula lemari untuk menyimpan buku siswa atau guru, papan tulis sebagai media untuk menuliskan materi pelajaran, dan yang paling penting ialah terdapat infocus/proyektor yang menunjang terhadap proses pembelajaran. Berikut hasil wawancara dengan ananda Disya Septiana Kelas VII C menjelaskan bahwa: *“Setiap guru yang mengajar selalu menggunakan infocus/proyektor. Disya menambahkan bahwa; pembelajaran menjadi seru, menyenangkan dan sedikit tidak mengantuk”.*⁴¹

Selain itu, pemanfaatan fasilitas lainnya seperti laboratorium komputer dan laboratorium IPA menjadi salah satu fasilitas yang sering digunakan oleh guru dalam

³⁸ Nur Fatmawati, Andi Mappincara, & Sitti Habibah, ‘Pemanfaatan Dan Pemeliharaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan’, *Jurnal Ilmu Pendidikan* Volume 3, No. 2 (2019), <https://doi.org/10.26858/pembelajar.v3i2.9799>.

³⁹ Rini Puspa Dewi, ‘Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi Deskriptif Kualitatif di SMPN 05 Lebong)’, *Manajer Pendidikan: Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana* Volume 14, No. 3 (27 Desember 2020): 103–8, <https://doi.org/10.33369/mapen.v14i3.12915>.

⁴⁰ Dadang (Waka Kurikulum), *Wawancara* pada tanggal (22/04/2024)

⁴¹ Disya Septiana (Siswa Kelas VII C), *Wawancara* pada tanggal (23/04/2024)

proses pembelajaran. Hal ini senada dengan apa yang diungkapkan oleh Aulia Hinafa Kelas VII C, yang menjelaskan bahwa: *“Kegiatan belajar dilakukan bukan hanya di ruang kelas saja, tetapi guru sering menggunakan ruangan komputer atau IPA”*.⁴² Berdasarkan hasil analisis penulis bahwa terdapat pemanfaatan atau penggunaan fasilitas ruangan laboratorium yang bukan hanya digunakan oleh guru TIK atau Informatika serta oleh guru IPA saja. Namun, sebagian guru lainnya selalu menggunakan sarana tersebut sesuai jadwal yang kekosongan ruangan.

Selanjutnya, penggunaan dan pemanfaatan yang bisa digunakan adalah sarana olahraga dan halaman sekolah. Sarana olahraga merupakan salah satu tempat favorit bagi siswa dalam belajar. Seperti diungkapkan oleh Riski Febian Tamsirin Kelas VII G, beliau menjelaskan bahwa: *“Pelajaran yang disukai adalah pelajaran olahraga, karena bisa mempraktikannya langsung di lapangan. Olahraga yang sangat digemari ialah futsal”*.⁴³ Sarana olahraga di MTs Negeri 1 Kota Bandung sangat luas, pemanfaatannya tidak selalu digunakan untuk olahraga saja. Namun, sering digunakan oleh kegiatan lainnya seperti upacara, perlombaan antar madrasah, dan kegiatan yang bersifat religius. Sebagaimana dijelaskan oleh Bapak Dadang selaku Waka Kurikulum bahwa:

“Penggunaan fasilitas sarana olahraga tidak digunakan untuk berolahraga siswa saja. Akan tetapi, lapangan sering digunakan untuk kegiatan lainnya seperti upacara dan sholat dhuha. Beliau menambahkan bahwa: kegiatan sholat dhuha bersama dilaksanakan setiap hari Senin pekan kedua dan keempat, diikuti oleh seluruh civitas MTs Negeri 1 Kota Bandung yang bertujuan dalam rangka membentuk karakter penguatan keimanan dan menjadikan insan sholih dan sholihah sesuai dengan visi dan misi madrasah”.⁴⁴

Halaman sekolah termasuk sarana dan prasarana yang digunakan untuk pembelajaran. Di MTs Negeri 1 Kota Bandung, halaman sekolah sering digunakan untuk aktivitas pembelajaran. Hal tersebut diungkapkan oleh Ida Herlinda selaku Waka Sarpras bahwa:

“Halaman sekolah selalu dimanfaatkan dalam kegiatan belajar, salah satu kegiatan yang sering dilakukan adalah pada hari Selasa dan Kamis yaitu program kejian Al-Qur'an dan Hadist, serta pembiasaan berbahasa baik bahasa Inggris maupun Arab. Program tersebut dinamakan “Berkah, Akbar, dan Focus”. Berkah merupakan singkatan dari Belajar Bersama dalam Kajian Al-Qur'an dan Hadist. Sementara Akbar singkatan dari Aktif Berbahasa Arab, sedangkan Focus adalah Fun, Optimistic, Communicative, Understand, and Smart”.⁴⁵

Pemanfaatan dan penggunaan sarana dan prasarana di sekolah merupakan sesuatu hal pasti, karena proses pendidikan tidak akan berjalan tanpa adanya sarana dan

⁴² Aulia Hinafa (Siswa Kelas VII C), Wawancara pada tanggal (23/04/2024)

⁴³ Riski Febian Tamsirin (Siswa Kelas VII C), Wawancara pada tanggal (23/04/2024)

⁴⁴ Dadang (Waka Kurikulum), Wawancara pada tanggal (22/04/2024)

⁴⁵ Ida Herlinda (Waka Sarana dan Prasarana), Wawancara pada tanggal (23/04/2024)

prasarana yang menunjang. Akan tetapi, pemanfaatan dan penggunaan harus dibarengi dengan pemeliharaan sarana dan prasarana agar kualitas pendidikan semakin terjaga. Agar barang yang telah dimiliki pihak sekolah selalu dalam keadaan layak ketika hendak digunakan, maka pemeliharaan harus menjadi perhatian penting bagi pihak pengelola sarana dan prasarana dilingkungan sekolah.⁴⁶ Dengan sarana dan prasarana sekolah dalam kondisi yang siap pakai itu semua personel sekolah dapat dengan lancar menjalankan tugasnya masing-masing.⁴⁷

Pemeliharaan sarana dan prasarana merupakan kegiatan memelihara, merawat, dan menyimpan barang-barang yang sesuai dengan jenis dan bentuk barangnya sehingga barang tersebut awet dan tahan lama. Pihak yang terlibat dalam pemeliharaan sarana dan prasarana adalah stakeholder yang terlibat dalam pemanfaatan dan penggunaan barang tersebut.⁴⁸ Adapun pemeliharaan sarana dan prasarana di MTs Negeri 1 Kota Bandung menjadi tanggung jawab semua civitas akademika pendidikan tak terkecuali oleh bidang keamanan dan kebersihan yang menjadi tugas pokok dalam menjaga dan memelihara fasilitas.

5. Pengawasan Sarana dan Prasarana di MTsN 1 Kota Bandung

Pengawasan dalam fungsi manajemen termasuk kedalam tindakan yang paling akhir dilakukan seorang manajer pada organisasi. Menurut Robins (1984) menjelaskan “*Controls is the process of monitoring activities to ensure they are being accomplished as planned and of coreccting any significant deviations*” dengan kata lain merupakan sebuah aktivitas pemantauan untuk menjamin pencapaian tujuan sebagaimana direncanakan dan pemeriksaan terhadap adanya penyimpangan menjadi hakikat pengawasan. Pengawasan ini dapat dilakukan secara langsung (*direct control*) maupun pengawasan tidak langsung (*indirect control*).⁴⁹

Pengawasan sarana dan prasarana adalah usaha yang dilakukan dalam pengontrolan terhadap sarana dan prasarana sebagai bagian dari aktivitas menjaga, memelihara, dan memanfaatkan sarana dan prasarana dengan sebaik mungkin demi

⁴⁶ Alfin Alwi, M Sarbini, & Ade Kohar, ‘Peran Manajemen Srana dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SMK Bina Sejahtera 4 Kota Bogor’, 251

⁴⁷ Hajeng Darmastuti, ‘Manajemen Sarana dan Prasarana Dalam Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran Pada Jurusan Teknik Komputer dan Informatika di SMK Negeri 2 Surabaya’, *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan* Volume 3, No. 3 (January 2015). 13

⁴⁸ Nur Fatmawati, Andi Mappincara, & Sitti Habibah, ‘Pemanfaatan Dan Pemeliharaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan’, *Jurnal Ilmu Pendidikan* Volume 3, No. 2 (2019), <https://doi.org/10.26858/pembelajar.v3i2.9799>.

⁴⁹ Syafaruddin, *Manajemen Organisasi Pendidikan Perspektif Sains Dan Islam*, (Medan Perdana Publishing, , 108-109

keberhasilan pembelajaran di sekolah.⁵⁰ Adapun pengawasan sarana dan prasarana di MTs Negeri 1 Kota Bandung yaitu dengan cara dilakukannya pemantauan kinerja pengguna sarana dan prasarana, serta penilaian kinerja pengguna sarana dan prasarana.

Selain itu, pemantauan kinerja pengguna sarana dan prasarana pendidikan berfungsi untuk mengevaluasi kinerja apakah guru tersebut melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media ajar, sehingga salah satu aktivitas tersebut bisa dilaporkan secara berkala, terutama dalam penggunaan fasilitas sekolah atau madrasah. Evaluasi adalah pengawasan atau sebaliknya, pengawasan merupakan proses evaluasi yang dilakukan dengan cara mengadakan pengakuan terhadap keseluruhan penyelenggaraan, terutama setelah semuanya selesai. Evaluasi semacam ini sangat penting dilakukan untuk menyiapkan lagi suatu perencanaan atas semua aktivitas yang akan datang termasuk dalam bidang sarana dan prasarana.⁵¹

Sedangkan dari evaluasi tersebut akan menghasilkan penilaian atas apa yang sudah dilakukan sebelumnya. Penilaian tersebut memberikan dampak kepada yang signifikan terhadap lembaga pendidikan, di MTs Negeri 1 Kota Bandung dampak tersebut sangat dirasakan sekali manakala kinerja yang dilakukan berdampak kepada hasil yang diinginkan. Hal tersebut diungkapkan dalam wawancara dengan Ibu Ida Herlinda sebagai Waka Sarpras bahwa:

“Kepercayaan antar stakeholder madrasah dalam menjaga penggunaan fasilitas yang ada, memelihara supaya kondisinya tetap baik berdampak kepada adanya penghargaan dari Gubernur Jawa Barat tahun 2013 dan Menteri Lingkungan Hidup dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2013 sebagai Sekolah Adiwiyata Nasional (Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan)”.

Berdasarkan hasil observasi, penghargaan yang diberikan kepada MTs Negeri 1 Kota Bandung dari Gubernur Jawa Barat pada saat itu ialah Bapak Ahmad Heryawan pada tanggal 26 September 2013 dengan Nomor : 002/Kep.1647.BLD/2013 sebagai Penerima Penghargaan Raksa Prasada Kategori Sekolah Berbudaya Lingkungan Tingkat Provinsi Jawa Barat Tahun 2013. Serta pada bulan Desember 2013 sebagai Sekolah Adiwiyata Nasional Tahun 2013 (Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan) dari Menteri Lingkungan Hidup dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yang pada saat dijabat oleh Prof. Dr. Ir. Mohammad Nuh, DEA.

Dengan demikian, dari hasil penelitian tentang implementasi pengelolaan sarana dan prasarana dalam peningkatan kualitas pendidikan berdasarkan instrumen akreditasi

⁵⁰ Rusydi Ananda *et al.*, ‘Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan’, , 35

⁵¹ Rohmy Afriatin & Danusiri Danusiri, ‘Pengelolaan Perpustakaan Sekolah di MTs Negeri 7 Kebumen’, *Jawda: Journal of Islamic Education Management* Volume 1, No. 1 (24 Mei 2021): 47–55, <https://doi.org/10.21580/jawda.v1i1.2020.6703>.

satuan pendidikan (IASP) tahun 2020 di MTs Negeri 1 Kota Bandung, mencapai level 4 dengan capaian kinerja keseluruhan berupa: “Proses pembelajaran memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada di dalam dan di luar sekolah/madrasah baik yang tersedia maupun kreasi guru/siswa sebagai media dan sumber belajar yang berdampak terhadap peningkatan mutu pembelajaran dan capaian hasil belajar siswa”. Dilihat dari hasil akreditasi tentang standar sarana dan prasarana di MTs Negeri 1 Kota Bandung memiliki nilai 94, nilai tersebut memberikan gambaran bahwa pengelolaan sarana dan prasarana di MTs Negeri Kota Bandung sangat baik sekali.

C. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang implementasi pengelolaan sarana dan prasarana dalam peningkatan kualitas pendidikan berdasarkan instrumen akreditasi satuan pendidikan (IASP) tahun 2020 di MTs Negeri 1 Kota Bandung, maka terdapat beberapa pembahasan diantaranya; (1) Perencanaan sarana dan prasarana yang meliputi; analisis kebutuhan sarana dan prasarana, serta proyeksi sarana dan prasarana yang dibutuhkan. (2) Pengorganisasian sarana dan prasarana yang meliputi; inventarisasi sarana dan prasarana serta penataan sarana dan prasarana. (3) Pelaksanaan sarana dan prasarana yang meliputi; pemanfaatan sarana dan prasarana serta pemeliharaan sarana dan prasarana, dan (4) Pengawasan sarana dan prasarana yang meliputi; pemantauan kinerja pengguna sarana dan prasarana serta penilaian kinerja pengguna sarana dan prasarana. Dari hasil penelitian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa implementasi pengelolaan sarana dan prasarana dalam peningkatan kualitas pendidikan berdasarkan instrumen akreditasi satuan pendidikan (IASP) tahun 2020 di MTs Negeri 1 Kota Bandung, memiliki pencapaian pada level 4 dengan capaian kinerja yang tertinggi. Dilihat dari hasil akreditasi tentang standar sarana dan prasarana, MTs Negeri 1 Kota Bandung memiliki nilai 94. Nilai tersebut memberikan gambaran bahwa pengelolaan sarana dan prasarana di MTs Negeri Kota Bandung sangat baik sekali.

Referensi

- Afriatin, Rohmy & Danusiri Danusiri, ‘Pengelolaan Perpustakaan Sekolah di MTs Negeri 7 Kebumen’, *Jawda: Journal of Islamic Education Management* Volume 1, No. 1 (24 Mei 2021): 47–55, <https://doi.org/10.21580/jawda.v1i1.2020.6703>
- Agustriani, Jenny, Yuwinda Wulandari, & Retno Wulandari, ‘Pengelolaan Sarana dan Prasarana Kelompok Bermain(KB)’, *Jurnal Multidisipliner Kapalamada* Volume 1, No. 03 (7 Juli 2022): 351–62, <https://doi.org/10.62668/kapalamada.v1i03.248>.
- Alwi, Alfin M Sarbini, & Ade Kohar, ‘Peran Manajemen Sarana dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SMK Bina Sejahtera 4 Kota Bogor’.

- Akyuni, Qurrata. "Pengorganisasian dalam Pendidikan Islam", *Serambi Tarbawi: Jurnal Studi Pemikiran, Riset dan Pengembangan Pendidikan Islam* Volume 10, No. 2 (Juli 2018)
- Ananda, Rusydi. *et al.*, 'Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan'. Medan: CV. Widya Puspita. 2017.
- Arikunto, Suharsimi. *Presedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2016
- Bararah, Isnawardatul. "Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran". *Jurnal Mudarrisuna* Volume 10, No. 2 (2020), <http://dx.doi.org/10.22373/jm.v10i2.7842>.
- Darmastuti, Hajeng. 'Manajemen Sarana dan Prasarana Dalam Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran Pada Jurusan Teknik Komputer dan Informatika di SMK Negeri 2 Surabaya', *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan* Volume 3, No. 3 (January 2015).
- Fathurrohman, Muhammad. "Pengorganisasian dalam Perspektif Al-Qur'an dan Al-Hadist (Kajian Tafsir Tematik)". *Jurnal Edukasi* Volume 4, No. 2 (Desember 2016).
- Fatmawati, Nur, Andi Mappincara, & Sitti Habibah, 'Pemanfaatan Dan Pemeliharaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan', *Jurnal Ilmu Pendidikan* Volume 3, No. 2 (2019), <https://doi.org/10.26858/pembelajar.v3i2.9799>.
- Faruq Aziz, Mufid, Ziwi Zelni, & Asiyah Asiyah, 'Pengelolaan Sarana dan Prasarana Dalam Pembelajaran Tatap Muka di Masa Pandemi Covid 19', *Jurnal Isema: Islamic Educational Management* Volume 7, No. 1 (17 Juni 2022): 75–86, <https://doi.org/10.15575/isema.v7i1.15787>.
- Fikri, Raihan. 'Strategi Pengembangan Sarana dan Prasarana Pembelajaran di Pondok Pesantren Rasyidiyah Khalidiyah (Rakha) Amuntai', *Education Journal: General and Specific Research* Volume 2, No. 1 (February 2022).
- Herawati, Sri, Yasir Arafat, & Yenni Puspita, 'Manajemen Pemanfaatan Sarana Dan Prasarana Pembelajaran', *Attractive: Innovative Education Journal* Volume 2, No. 3 (26 October 2020): 21, <https://doi.org/10.51278/aj.v2i3.68>.
- Megasari, Rika. "Peningkatan Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMPN 5 Bukit Tinggi". *Jurnal Administrasi Pendidikan* Volume 2, No. 1 (Juni 2014).
- Mustafid Hamdi, Mohamad, "Implementasi Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan (Studi MI Nurul Huda Jogomerto Tanjunganom Nganjuk)". *Intizam: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Volume 5, No 1. Oktober (2021)
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015)
- Natasya Sri Maharani & Fathurrohman, 'Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Sarana dan Prasarana Pendidikan di MTs Al-Faridiyah Karawang', *Jurnal Pendidikan Tambusai* Volume 6, No. 2 (2022).
- Novita, Mona . "Sarana dan Prasarana yang Baik Menjadi Bagian Ujung Tombak Keberhasilan Lembaga Pendidikan Islam", *Jurnal Nur El-Islam* Volume 4, No. 2 (Oktober 2017).
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 13 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Puspa Dewi, Rini. "Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi Deskriptif Kualitatif di SMPN 05 Lebong)". *Manajer Pendidikan: Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana* Volume 14, No. 3 (27 Desember 2020): 103–8, <https://doi.org/10.33369/mapen.v14i3.12915>.
- Rizki, Ananda *et al.*, 'Analisis Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan di Sekolah Dasar', *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* Volume 6, No. 12 (1 Desember 2023): 9672–78, <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i12.3297>.

- Shafiyatu Sa'diyah, Ishma. "Peran Kepala Madrasah dalam Pengelolaan Sarana Prasarana di MTS As-Sa'adah", *Gunung Djati Conference Series Volume 36* (2023), <https://conferences.uinsgd.ac.id/>.
- Siden, Lutvia. *et, al.*, Pengorganisasian Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an dan Al-Hadist, *Jurnal Al-Himayah* Volume 4, No 1 (Oktober 2020)
- Siregar, Syopian. *Metode Penelitian Kuantitatif; dilengkapi dengan perbandingan perhitungan manual dan SPSS*. Jakarta: Kencana. 2017.
- Syafaruddin, *Manajemen Organisasi Pendidikan Perspektif Sains Dan Islam*. Medan: Perdana Publishing, 2015
- Syafaruddin. *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*. Jakarta : PT. Ciputat Press. 2005
- Torismayanti, Anis Zohriah, & Abdul Muin, 'Implementasi Manajemen Sarana dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs Negeri 1 Lebak', *Journal on Education* Volume 6, No. 1 (12 Juli 2023): 7200–7213, <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.3962>.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Winoto, Suhadi. *Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: CV. Building Nusantara, 2020).
- Waska Warta, Sri Wanto & Randi Ramlan, 'Manajemen Pengelolaan Sarana Prasarana Madrasah Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Sukabumi', *Al-Afkar: Journal for Islamic Studies*, Volume 6, No. 2 (2023).
- Wijaya, Candra & Muhammad Rifa'i. *Dasar-Dasar Manajemen Mengoptimalkan Pengelolaan Organisasi Secara Efektif Dan Efesien*. Medan: Perdana Publishing. 2016.
- Zahra Amalia, 'Implementasi Kebijakan Pengelolaan Sarana dan Prasarana Sekolah di MAN Prambon Nganjuk', *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan* Volume 3, No. 1 (1 Oktober 2019): 17, <https://doi.org/10.26740/jdmp.v3n1.p17-24>.
- Zaenul, Agus & Haryati, *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Malang: Madani Media. 2020

Wawancara:

- Ida Herlinda (Waka Sarana dan Prasarana), *Wawancara* pada tanggal (23/04/2024)
- Dadang (Waka Kurikulum), *Wawancara* pada tanggal (22/04/2024)
- Disya Septiana (Siswa Kelas VII C), *Wawancara* pada tanggal (23/04/2024)
- Aulia Hinafa (Siswa Kelas VII C), *Wawancara* pada tanggal (23/04/2024)
- Riski Febian Tamsirin (Siswa Kelas VII C), *Wawancara* pada tanggal (23/04/2024)
- Abidin (Bidang Keamanan & Kebersihan), *Wawancara* pada tanggal (23/04/2024)